

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara pastinya memiliki berbagai macam tradisi, suku dan budaya. Khususnya pada negara Indonesia sendiri, yang juga mempunyai cukup banyak suku bangsa, budaya dan tradisi yang ada didalamnya. Setiap suku bangsa yang ada pastinya mempunyai bermacam-macam budaya dan tradisi yang mempunyai cerita dan filosofi tertentu. Termasuk juga salah satu masyarakat suku Jawa yang memiliki keunikan masing-masing dalam setiap tradisi dan kebudayaan yang sudah dilaksanakan dan di pertahankan hingga saat ini untuk dijadikan sebagai kebiasaan. Sebagai masyarakat negara Indonesia seharusnya kalangan anak muda diharuskan dapat terlibat secara langsung demi menjaga dan memelihara, mengembangkan, serta memperkenalkan berbagai kebudayaan bangsa yang pada dasarnya mengandung nilai-nilai kebudayaan dan nilai leluhur yang mengandung keluhuran dan keagungan. Kebudayaan adalah bukti dari karya cipta manusia dan budi pekerti, kebudayaan sangat besar artinya bagi suatu bangsa dengan kebudayaan bangsa itu akan nampak sebagai bangsa yang cukup sempurna (Setiadi, 2012: 12).

Salah satunya tradisi yang berada pada Tanah Jawa, banyak sekali masyarakat yang menyebut bahwasanya Tanah Jawa merupakan daerah yang mempunyai banyak keunikan dan juga keanekaragaman budaya atau tradisi di dalamnya. Tradisi sendiri merupakan sebuah kebiasaan yang dilestarikan dari generasi ke generasi selanjutnya serta perlu untuk dipertahankan dan dilestarikan agar eksistensinya tetap kukuh dan utuh. Tradisi bisa diartikan dalam Bahasa Latin, yaitu: *traditio*, yang mengandung makna kebiasaan atau diteruskan, atau dalam arti yang paling mudah yaitu suatu hal yang dilakukan sejak dahulu dan sudah menjadi satu kesatuan dalam kehidupan sekumpulan masyarakat, dalam suatu kebudayaan, kepercayaan, atau waktu, yang sama.

Dan inti dari tradisi sendiri merupakan suatu pengetahuan yang disampaikan baik tersurat maupun tersirat kepada garis keturunan. (Mardimin, 1994: 5).

Keanekaragaman budaya di Tanah Jawa yang tetap dilestarikan hingga kini yaitu tradisi perahu hias. Tradisi perahu hias diperingati setiap setahun sekali yaitu di Bulan Agustus, tradisi tersebut diperingati sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala rizqi yang dilimpahkan dan memperingati hari kemerdekaan Negara Indonesia juga merekatkan rasa persaudaraan dan kekompakan antar nelayan. Menjaga kekompakan antar nelayan merupakan hal yang pokok dalam menjaga keharmonisan sosial. Sebagai nelayan yang multikultural berkewajiban membangun rasa persaudaraan dan kesatuan antar nelayan sehingga dalam melakukan proses sosial nantinya akan ada pertukaran sosial.

Pertukaran sendiri merupakan sebuah jaringan sosial yang bisa berunsur sebuah pengorbanan, keuntungan dan imbalan yang saling berpengaruh. Pertukaran sosial juga menekankan pada unsur berbalas yang saling berpengaruh serta menguntungkan antar lainnya. Dalam proses pertukaran sosial akan membuat masyarakat lebih menekankan pada rasa solidaritas dan integrasi. Setiap interaksi yang terjadi akan mengarah pada pertukaran sosial. Pertukaran paling umum terjadi adalah ada pada setiap kepentingan individu yang mengarah pada pertukaran sosial secara ekonomi. Pada jaringan sosial mempunyai unsur penghargaan dari kepatuhan dan hasil yang saling berpengaruh dari satu ke yang lainnya. (Afrilia, arifina. 2020: 204).

Kabupaten Gresik khususnya di Desa Campurejo terdapat proses pertukaran sosial yang menekankan rasa solidaritas dan kekeluargaan yang berlangsung sejak lama. Salah satunya pada tradisi perahu hias. Tradisi perahu hias ini dilaksanakan dengan cara menghias perahu semeriah mungkin dan perahu di cat dengan warna-warna yang mencolok, juga dalam perahu tersebut terdapat tumpeng dengan lauk yang dihasilkan dari laut beserta jajanan dan buah buahan. Pada saat tradisi dimulai perahu-perahu di arak ke tengah laut bersama-sama, kemudian pada saat sudah di tepi laut semua nelayan makan bersama, jika sudah selesai makan para ibu nelayan membungkus nasi kira-

kira dua centong dengan kertas minyak atau daun pisang yang diberi lauk dan buah-buahan yang disebut *berkat*. Kemudian nelayan berdiri membagikan *berkat* tersebut ke nelayan lain yang perahunya berdekatan dengan nelayan tersebut. Begitu juga sebaliknya dengan nelayan lain yang juga membagikan *berkat*. Nelayan yang diberi *berkat* harus memberikan *berkat* juga. Jika yang diberi *berkat* sudah tidak mempunyai *berkat* berarti nelayan tersebut mempunyai hutang dan harus mengembalikan *berkat* di lain hari. Dalam proses ini tentunya akan membuat masyarakat tumbuh rasa solidaritas dan saling membutuhkan antara nelayan satu dengan nelayan yang lainnya.

Proses pertukaran sosial tidak hanya melibatkan nelayan satu dengan nelayan lain, akan tetapi pada proses pelaksanaan tradisi tersebut juga melibatkan ibu-ibu (istri nelayan) yang membantu dalam persiapan acara tersebut, misalnya bekerjasama dalam membuat makanan yang hendak disajikan, dan para istri nelayan juga yang membungkus makanan atau yang disebut *berkat*, dan *berkat* tersebut nanti yang akan dipertukarkan antar nelayan diatas perahu hias. Tidak hanya ibu-ibu saja akan tetapi yang membantu nelayan dalam mencari ikan atau yang biasa disebut sebagai *belai* juga ikut terlibat dalam proses persiapan acara tersebut yaitu membantu dalam menghias perahu.

Tradisi perahu hias hingga saat ini masih berlangsung di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, yang diperingati setiap tahunnya yaitu pada bulan agustus. Tradisi tersebut mampu membuat para nelayan tetap memelihara rasa solidaritas dan kekeluargaan antar nelayan. Maka dari itu penulis ingin mengetahui bagaimana proses pertukaran sosial dalam tradisi perahu hias pada nelayan di Desa Campurejo. Sehingga judul penelitian pada penulisan skripsi ini yaitu **“Pertukaran Sosial Dalam Tradisi Perahu Hias Pada Masyarakat Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang tersebut, untuk itu yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Proses Pertukaran Sosial dalam Tradisi Perahu Hias pada Masyarakat Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk melakukan proses analisis mengenai proses Pertukaran Sosial dalam Tradisi Perahu Hias pada Masyarakat Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan, penelitian ini di harapkan memiliki manfaat secara praktis dan teoritis.

a. Manfaat Praktis

- Diharapkan dengan adanya penelitian ini, rasa solidaritas dan kesatuan bangsa tetap terjaga ditangah-tengah masyarakat modern saat ini melalui proses pertukaran sosial. Mengingat bahwa masyarakat Indonesia merupakan Masyarakat Multikultural yang harus menghargai setiap perbedaan yang ada.
- Bagi peneliti, dapat menambah relasi dengan nelayan Desa Campurejo dan mengetahui bagaimana proses pertukaran sosial yang terjadi pada saat diadakannya tradisi perahu hias di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.
- Bagi pembaca, dapat menambah wawasan mengenai proses pertukaran sosial antar nelayan dalam melaksanakan tradisi perahu hias tersebut.

b. Manfaat Teoritis

- Pada penulisan skripsi ini diinginkan dapat membantu dan menjadi gambaran terhadap pengembangan penelitian yang akan datang terkait dengan tema tersebut.

- Pada gambaran ini diharapkan agar dapat memberikan sebuah informasi tentang pola pertukaran sosial antar nelayan dalam melaksanakan tradisi perahu hias tersebut.
- Sebagai media yang dapat mengembangkan dan melatih kemampuan berfikir secara ilmiah yang metodologis dan sistematis untuk gambaran baru yang memperkaya aspek intelektual akademisnya, sehingga menjadi pemahaman baik langsung atau tidak langsung untuk bagian ilmu sosiologi.
- Penelitian ini diharapkan bisa menjadi kajian dan referensi di bidang akademik dalam melengkapi pola pertukaran sosial antar nelayan dalam melaksanakan tradisi perahu hias.